



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kasus etnis Rohingya yang berada di Rakhine, Myanmar kini tengah menjadi sorotan jurnalis dunia, karena pemberitaannya yang tiada henti mengangkat berbagai aspek kehidupan. Riza Sihbudi, et al. (2000, p. 50-51) menjelaskan kaum Muslim yang terdapat di Myanmar kira-kira berjumlah tujuh juta penduduk, seperdua dari mereka berasal dari Arakan, bagian barat laut Myanmar dan sisanya berasal dari sisi timur Myanmar. Kaum Muslim di Arakan selalu mendapat penindasan dari penduduk yang memeluk agama Buddha, namun mereka tetap mempertahankan ke-Islamannya. Bagi kaum Muslim yang tinggal di daerah lainnya terutama di perkotaan, mereka memutuskan untuk menyerah dan memutuskan untuk menjadi bagian dari masyarakat yang beragama Buddha karena tidak tahan terhadap penindasan.

Dalam bukunya yang berjudul *Problematika Minoritas Muslim di Asia Tenggara Kasus Moro, Pattani, dan Rohingya*, Riza Sihbudi, et al. (2000, p. 51-53) menjelaskan dengan rinci asal mula penderitaan yang dialami oleh etnis Rohingya. Arakan pada awalnya dinamakan Rohang yang merupakan sebuah bangsa yang berdiri sendiri sejak permulaan sejarah. Padah tahun 100 H, Islam dibawa oleh para pelaut dan pedagang yang berasal dari Timur Tengah. Namun pada tahun 1430, Rohingya berubah menjadi

kerajaan Islam yang didirikan oleh Sultan Sulaiman Shah dan mengubah namanya menjadi Arakan. Pada tahun 1784, Arakan diserbu oleh pasukan Burma yang beragama Buddha. Sejak tahun 1936, pemimpin Burma mengambil sikap anti Islam. Mereka menyebarkan permusuhan dengan etnis Rohingya yang beragama Islam dan mengadakan peperangan dan membunuh sekitar 10.000 orang Islam pada tahun 1942. Akhirnya banyak orang Islam yang memutuskan untuk melarikan diri ke Bengal Timur.

Tak lama dari kemerdekaan Myanmar, dilakukan suatu kebijakan untuk membunuh etnis Rohingya. Operasi militer dilakukan untuk membunuh sebanyak mungkin, merampok harta benda, memperkosa para wanita, serta mencemari setiap gedung yang berciri keagamaan. Banyak pula desa yang dibakar habis, dan penduduknya diusir. Tahun 1962, Jenderal Ne Win mengambil alih kekuasaan dan membuat sebuah perencanaan untuk mengusir setiap orang yang beragama Islam keluar dari Myanmar dan orang Islam yang tersisa untuk diintegrasikan ke dalam masyarakat Myanmar.

Pada tahun 1982, dikeluarkannya sebuah undang-undang yang menyatakan bahwa kaum Muslim Rohingya bukanlah warga Negara Myanmar. Akibatnya, pada tahun 1991, sebanyak 300.000 etnis Rohingya diusir ke luar negeri. Telah terjadi banyak penyiksaan yang dialami etnis Rohingya seperti pembunuhan yang tak terhitung jumlahnya, pelecehan terhadap wanita Islam, penangkapan yang sewenang-wenang, pengurungan dalam penjara, perlakuan dengan cambuk, serta hukuman mati.

Dalam beberapa laporan, isu Rohingnya mendapat porsi tema dominan yang berbeda-beda, mulai dari isu agama, isu pembantaian etnis, isu militer, dan lainnya (Roe, 2017). Beberapa media besar dunia telah menyiarkan kasus pembantaian ini, sehingga dengan mudahnya berita mengenai etnis Rohingnya dari beberapa aspek dan sudut pandang menyebar ke beberapa negara bagian lainnya di dunia, salah satunya Indonesia.

Dikarenakan banyaknya sudut pandang yang dijadikan berita oleh beberapa media di Indonesia, maka peneliti memutuskan untuk membahas dari sisi bantuan pemerintah Indonesia bagi etnis Rohingnya periode September 2017 dari media online *republika.co.id* dan *tempo.co*. Peneliti memilih kedua media tersebut karena kedua media ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan kasus etnis Rohingnya dari sisi bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingnya.

Dengan total jumlah berita yang dihasilkan sebanyak 74 berita selama bulan September 2017, media online *republika.co.id* cenderung lebih menjelaskan setiap perkembangan yang dilakukan pemerintah Indonesia terkait berbagai bantuan bagi etnis Rohingnya. Tak hanya dari pemerintah Indonesia saja, beberapa sukarelawan dari berbagai komunitas juga turut menjadi sorotan dalam pemberitaan di portal berita *republika.co.id* ini.

Berbeda dengan portal berita *tempo.co*, *tempo.co* telah memberitakan sebanyak 17 berita selama bulan September 2017 terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingnya di Myanmar. Berita-berita yang dihasilkan juga cenderung membahas bantuan dari segi perpolitikan di Indonesia. Beberapa

tokoh politik juga nama-nama partai di Indonesia turut menghiasi halaman berita terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya.

Dilansir dari *republika.co.id*, portal berita yang terlahir dari komunitas Islam ini pada 17 September 2017 membuat sebuah artikel dengan judul “*Bantuan Kemanusiaan Rohingya Baru Tahap Pertama*”. Dalam tulisan ini, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menjelaskan bahwa ini baru bantuan tahap pertama. Akan ada bantuan tahap-tahap berikutnya yang akan dikirimkan untuk etnis Rohingya. Bantuan yang dikirimkan pada tahap pertama ini berupa barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh etnis Rohingya seperti tenda. Retno juga menyatakan bahwa ia sedang menunggu daftar dari pemerintah Myanmar mengenai barang yang paling diperlukan bagi para pengungsi. Sehingga pemerintah Indonesia dapat memperkirakan barang-barang apa saja yang selanjutnya dibutuhkan oleh para pengungsi.

Dilansir dari *tempo.co*, portal berita ini membuat sebuah artikel berjudul “*Anggota DPRD Jawa Timur Rogoh Kocek untuk Bantu Etnis Rohingya*” yang membahas kasus Rohingya menjadi perhatian khusus dalam rapat paripurna DPD Jawa Timur pada 4 September 2017 lalu. Ketua Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Thoriqul Haq, mengatakan bahwa semua gaji pokok anggota DPRD Jawa Timur pada September 2017 akan diserahkan pada DPP PKB untuk etnis Rohingya. Thoriq juga menyatakan termasuk staf pekerja di setiap kantor cabang PKB hingga sopir juga akan turut berpartisipasi membantu etnis Rohingya. Hal ini sebagai bentuk keseriusan PKB dan berharap kasus etnis Rohingya menjadi perhatian dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana ideologi pemberitaan portal berita *republika.co.id* yang merupakan media yang berasal dari komunitas Islam di Indonesia terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar, juga pemberitaan dari portal berita *tempo.co* yang merupakan salah satu portal berita media yang independen, dengan mayoritas pekerja medianya adalah umat Muslim terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar.

Peneliti merasa tertarik pada media *online republika.co.id* karena peneliti melihat terdapat intensitas yang cukup tinggi terhadap tulisan mengenai bantuan Indonesia kepada etnis Rohingya. Peneliti juga ingin melihat, apakah dikarenakan media *online* ini merupakan media yang berasal dari komunitas Islam di Indonesia, dan kasus ini juga terkait dengan unsur agama, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa *republika.co.id* memberitakan secara terus menerus terkait bantuan Indonesia bagi etnis Rohingya ini. Peneliti juga tertarik untuk menganalisa apakah terdapat pendapat pribadi dalam pemberitaan kasus etnis Rohingya.

Peneliti juga tertarik pada media *online tempo.co* karena beberapa dari pemberitaan yang dimuat, menyebutkan beberapa nama politikus juga nama-nama partai di Indonesia yang memberikan bantuan kepada etnis Rohingya di Myanmar. Peneliti tertarik karena dengan latar belakang para staf yang bekerja mayoritas Muslim, portal berita ini tetap memberitakan tanpa ada unsur agama, melainkan melihat dari segi perpolitikan di

Indonesia.

Untuk itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Ideologi Pemberitaan *republika.co.id* dan *tempo.co* Terkait Bantuan Indonesia Terhadap Etnis Rohingya di Myanmar: Analisis *Framing* Model Robert M. Entman”

Peneliti menggunakan beberapa teori atau konsep dalam penelitian ini. Konsep yang pertama konsep media *online*. Peneliti menggunakan konsep tersebut karena media yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini merupakan dua media *online* besar di Indonesia. Menurut Moundry (2008, p. 13) media *online* merupakan media yang menggunakan internet, yaitu berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik. Media *online* mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media konvensional. Salah satunya yaitu kecepatan dalam penyampaian sebuah pesan. Selain itu hanya dengan mengandalkan internet, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya yang berada di negara yang berbeda satu sama lain.

Konsep kedua yang peneliti gunakan adalah konsep ideologi media. Shoemaker dan Reese (1996, p. 223) menyatakan bahwa sebuah ideologi dikaitkan sebagai suatu mekanisme simbolik yang berperan sebagai kekuatan pengikat dalam masyarakat sehingga tingkat ideologi menekankan pada kepentingan untuk siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja.

Konsep yang ketiga adalah media dan konflik. Ross Howard (2009, p. 3) menyatakan bahwa media berita yang menggunakan teknologi baru dan memiliki jangkauan lebih luas semakin menjadi sasaran untuk misinformasi, manipulasi, atau penindasan oleh pihak yang memiliki kepentingan dengan tujuan mencari keuntungan dari konflik kekerasan. Wartawan menjadi sasaran yang empuk, karena media memiliki potensi untuk mempengaruhi jalannya sebuah konflik. Dalam lingkungan konflik yang semakin berubah saat ini, semakin banyak jurnalis yang merasa tidak siap untuk menangani masalah yang menuntut banyak perhatian.

Konsep selanjutnya yang peneliti gunakan adalah berita. Menurut Husnun N Djuraid (2009, p. 9), berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Ishwara (2007, p. 53) menjelaskan terdapat sembilan nilai berita, diantaranya peristiwa-peristiwa yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya.

Teori terakhir yang peneliti gunakan adalah teori framing. Menurut Deddy Mulyana (2012, p. xv) dalam pengantar buku *Analisis Framing* Eriyanto menyatakan bahwa analisis *framing* cocok digunakan untuk melihat sebuah konteks mengenai sosial-budaya sebuah wacana, khususnya mengenai hubungan antara berita dan ideologi, yaitu proses mengenai



bagaimana sebuah berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan sebuah ideologi.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian *framing* milik Robert M. Entman. Entman (1993) menyatakan tujuan dari *framing* adalah untuk memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuat mereka lebih menonjol dalam teks komunikasi dan sedemikian rupa untuk mendefinisi suatu masalah tertentu, memperkirakan suatu masalah atau sumber masalahnya (mengidentifikasi hal-hal yang sekiranya merupakan penyebab masalah tersebut), membuat keputusan moral (mengevaluasi penyebab dan pengaruhnya), dan menekankan penyelesaian dari suatu masalah (memberikan masukan dan menjabarkan efek dari masalah tersebut). (p. 52)

Tujuan peneliti memilih metode tersebut adalah untuk menganalisa ideologi pemberitaan *republika.co.id* dan *tempo.co* dalam membuat berita terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar. Peneliti juga ingin menganalisa cara pandang seorang jurnalis dalam memberitakan sebuah isu yang akan dikonsumsi oleh publik, apakah terdapat kepentingan pribadi yang ikut ambil bagian dalam hasil tulisan yang telah dimuat dalam portal berita tersebut. Karena pengaruh sebuah media dalam pemberitaan sangat besar, terutama dalam kasus bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya ini.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat terdapat perbedaan sudut pandang berita yang diberitakan oleh *republika.co.id* dengan media online *tempo.co*. Peneliti ingin meneliti apakah ideologi pemberitaan yang digunakan oleh kedua portal berita tersebut.

## 1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana ideologi pemberitaan pada portal berita *republika.co.id* terkait bantuan Indonesia kepada etnis Rohingya di Myanmar?
2. Bagaimana ideologi pemberitaan pada portal berita *tempo.co* terkait bantuan Indonesia kepada etnis Rohingya di Myanmar?

## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ideologi pemberitaan pada portal berita *republika.co.id* terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar;
2. Mengetahui ideologi pemberitaan pada portal berita *tempo.co* terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar.

## 1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **Kegunaan Akademis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman ilmiah, pembentukan konsep atau teori baru, perbaikan, elaborasi, spesifikasi atau modifikasi teori yang telah ada serta mengisi kekurangan dalam suatu teori. Juga penelitian ini berupa inovasi metode penelitian, apabila penelitian melahirkan teknik atau metode penelitian, pengamatan, dan lain sebagainya yang lebih valid. Penelitian ini juga menerapkan teknik atau metode tertentu yang sebelumnya tidak pernah atau jarang dilakukan pada bidang yang ingin diteliti.

### **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tujuan pemecahan suatu masalah dari topik penelitian yang ingin diteliti. Juga untuk menambah wawasan yang baru bagi masyarakat.

### **Kegunaan Sosial**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembentukan kesadaran, pengetahuan, serta sikap masyarakat atau kelompok sosial tertentu.

## 1.6 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode *framing* model Robert M. Entman ini hanya membahas ideologi pemberitaan media online *republika.co.id* dan *tempo.co* saja dalam bantuan Indonesia kepada Etnis Rohingya di Myanmar, sehingga peneliti tidak membahas ideologi pemberitaan di media lain.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA